

Peran Guru Dalam Membangun Pengetahuan Anak

Qoyyumul Ummatin⁽¹⁾, Rina Insani
Setyowati⁽²⁾

¹mahasiswa PIAUD UNU Blitar 1, Indonesia

²Dosen PIAUD UNU Blitar 2, Indonesia

Email: ¹ qoyyumulummah@gmail.com, ² rinainsani.1977@gmail.com.

ABSTRACT	Informasi artikel
The Teacher's Role in Building Children's Knowledge. The author of this article aims to describe the role of the teacher in building early childhood knowledge. The development of children's knowledge at an early age is a very fundamental foundation that will determine the success of children's education in the future towards the realization of quality Indonesian human resources that are highly competitive. Based on the fact that early childhood the brain development process reaches 80%, so there is a need for appropriate educational services so that children are able to grow and develop optimally, there is stimulation, guidance, care and knowledge development activities from teachers. The role of the teacher is so great in building children's knowledge that a teacher must have four plenary competencies as a professional educator. In STTPA it is explained about the reference for achieving ability development in early childhood, thus the role of the teacher is very important, including: guiding, educating, training, motivator, fostering, actor, evaluator, emancipator, driving children's creativity. Building knowledge can be done through several activities, hands-on practice, stories and tales, questions and answers, projects, role playing and so on. With a variety of fun activities, it is hoped that children's knowledge abilities will broaden and increase.	Sejarah artikel: Diterima Revisi Dipublikasikan DOI Keyword: Teacher's Role Knowledge early childhood
ABSTRAK	
Peran Guru Dalam Membangun Pengetahuan Anak. Penulis membuat artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran guru dalam membangun pengetahuan anak usia dini. Pengembangan pengetahuan anak dimasa usia dini merupakan peletak dasar sangat fundamental yang akan menjadi penentu bagi keberhasilan pendidikan anak di masa depan untuk menuju terwujudnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang berdaya saing tinggi. Berdasarkan fakta bahwa anak usia dini proses perkembangan otak mencapai 80%, sehingga dibutuhkan adanya layanan pendidikan yang sesuai agar anak mampu tumbuh dan berkembang secara optimal, adanya stimulasi, bimbingan, pengasuhan dan kegiatan pengembangan pengetahuan dari guru. Begitu besar peran guru dalam membangun pengetahuan anak maka seorang guru harus memiliki empat kompetensi paripurna sebagai pendidik profesional. Dalam STTPA dijelaskan tentang acuan pencapaian pengembangan kemampuan pada anak usia dini, dengan demikian peran guru sangatlah penting, diantaranya : membimbing, mendidik, melatih, motivator, membina, aktor, evaluator, emansipator, pendorong kreativitas anak. Membangun pengetahuan dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, praktek langsung, cerita dan dongeng, tanya jawab, proyek, bermain peran dan sebagainya. Dengan adanya berbagai kegiatan yang menyenangkan diharapkan kemampuan pengetahuan anak semakin luas dan bertambah.	Kata kunci: Peran Guru Pengetahuan Anak Usia Dini

Pendahuluan

Menurut istilah Jawa seorang guru terdiri 2 suku kata gu dan ru, yang memiliki

makna "*digugu lan ditiru*". Pengertian *digugu*, seorang guru sikap dan ucapan harus dapat dipercaya, karena mempunyai ilmu pengetahuan dibidangnya, berwawasan tinggi dan sudut pandang yang luas. Sedangkan *ditiru* bahwa guru harus mempunyai pribadi luhur dalam setiap tindak tanduknya yang menjadi teladan dan panutan bagi anak didiknya. Peran dan tugas seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi guru mampu sepenuhnya menyampaikan pengetahuan kepada anak. Jadi apa yang diucapkan guru sesuai dengan yang dilakukan (didengar anak sesuai dengan yang dilihat oleh anak).

Peranan guru dalam lembaga pendidikan sebagai pelengkap dari pembinaan yang diberikan kepada anak usia dini. Tetapi masalahnya adalah kurangnya kemampuan dan pengetahuan pendidik maupun orangtua dalam merangsang dan memotivasi perkembangan pengetahuan anak, serta pembelajaran yang diberikan selalu lebih dalam menguatkan pembelajaran aspek kemampuan bahasa dan Fisik sehingga pendidikan yang diberikan tidak mampu menghasilkan kepribadian atau karakter anak secara utuh karena kehilangan fundamentalnya yang berakar pada nilai-nilai sosial, etika, dan moralitas maupun spiritual.

Metode

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan analisis data yang diperoleh (gambar, kata-kata, perilaku), tidak dalam bentuk angka atau bilangan, melainkan

memberikan penjabaran terkait situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Hasil dan pembahasan

Dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional di jelaskan bahwa :

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan kepada anak usia 0 tahun sampai usia

8 tahun dengan memberikan stimulus untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Merujuk pada kebijakan tersebut peran dan tanggung jawab guru adalah memberikan pembinaan. Istilah pembinaan ini didasari oleh asumsi bahwa; anak usia dini sudah memiliki sebuah potensi. Maka tugas pendidik adalah membina potensi-potensi itu. Sasaran pembinaan berkenaan dengan minat, bakat, kemampuan, dan semua kemampuan yang dimiliki peserta didik (Haenilah, 2015: 63).

Menurut Haenilah (2015) juga mengatakan bahwa: guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Sebagai Guru profesional, kreatif dan menyenangkan, guru harus mampu menjadikan dirinya:

1. Tokoh aktor atau artis yang akan di tiru oleh anak- anak.
2. Pengganti orang tua dengan penuh kasih sayang

3. Sahabat atau teman karib bagi anak yang mampu menjadi tempat cerita dan berkeluh kesah
4. Fasilitator yang memberi layanan, cara dan kemudahan bagi anak sesuai usia, minat dan bakat anak.
5. Tempat sharing terkait permasalahan yang di hadapi orang tua dengan memberikan saran.
6. Mampu menumbuhkan sikap bertanggung jawab, berani, rasa percaya diri pada anak.
7. Membangun komunikasi dan interaksi antar peserta didik.
8. Membangun rasa sosial antara anak dengan lingkungan di sekitar anak.
9. Kreatifator yang membangkitkan kreatifitas anak sesuai minat dan bakatnya.
10. Asisten pembantu saat anak membutuhkan bantuan.

Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997). Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pendidik, karena guru harus memiliki standar kualifikasi kompetensi sebagai pendidik, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.
- b. Sebagai Pembina bagi anak, karena guru adalah model dari segi pakaian, tutur kata, bahkan dalam bersikap saat menyikapi perilaku anak, sehingga pembelajaran menjadi nyaman,

menyenangkan sesuai perkembangan.

Sebagai Pembimbing dalam menghantarkan perjalanan menuju tujuan pendidikan sesuai dengan acuan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

- a. Sebagai pelatih dalam proses pembelajaran melalui latihan ketrampilan dalam mengembangkan kemampuan fisik dan motorik halus. Guru mampu melakukansiasat agar kegiatan fisik tidak hanya bermanfaat pada satu perkembangan melainkan dapat di gunakan untuk perkembangan lainnya.
- b. Sebagai penyaran atau penasehat bagi anak dan orang tua. Guru mampu memberikan saran atau nasehat kepada anak dan orang tua sesuai dengan kebutuhan dan karakter masing- masing.
- c. Sebagai seorang guru harus memiliki pribadi yang mampu digugu dan ditiru Pengertian *digugu*, seorang guru sikap dan ucapan harus dapat dipercaya, karena mempunyai ilmu pengetahuan dibidangnya, berwawasan tinggi dan sudut pandang yang luas. Sedangkan *ditiru* bahwa guru harus mempunyai pribadi luhur dalam setiap tindak tanduknya yang menjadi teladan dan panutan bagi anak didiknya.
- d. Sebagai peneliti dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan, untuk mengetahui adanya kekurangan dan usaha memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan tujuan

meningkatkan kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan.

- e. Sebagai Evaluator dengan mengambil penilaian yang adil dan objektif terhadap kemampuan pengetahuan anak, pada saat tahap kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir.
- f. Sebagai Pewaris Budaya dan kearifan lokal dari generasi terdahulu untuk melanjutkan kepada generasi berikutnya dengan mengambil nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya.

Teori Pengetahuan

Menurut Piaget (Foreman,1993) Sri Wahyuningsi dalam membangun pengetahuan anak otak kita mengetahui bagaimana cara mengenal suatu benda melalui indera mata, telinga, kulit, hidung, dan mulut yang secara langsung akan menunjukkan reaksi tertentu terhadap lingkungan yang ada di sekitar kita. Contohnya seseorang akan mengetahui garam itu terasa asin jika lidahnya pernah merasakan garam melalui sensor rasa di lidahnya.

Menurut Piaget adanya pemikiran akan adanya perubahan merupakan hubungan secara langsung antara kenyataan dengan indera yang kita miliki. Kebudayaan yang di peroleh dari orang yang dekat di lingkungan kita merupakan suatu pengetahuan. Anak akan memahami pengetahuan dari kemampuannya berpikir melalui proses interaksi karena adanya perbedaan dan persamaan

Piaget menjelaskan bahwa pengetahuan ada Tiga Jenis antara lain:

1. Pengetahuan Fisik (Physical Knowledge) Pengetahuan fisik melalui kontak langsung dengan benda yang ada disekitar anak, bisaberupa rasa, warna, bentuk, suara dan sebagainya.
 2. Pengetahuan Logika- Matematika (LogicoMathematical Knowledge) Pengetahuan logika matematika dapat di kembangkan dengan cara : menghitung, mengurutkan, mengelompokkan, membandingkan, cara berpikir, dengan menggunakan logika.
 3. Pengetahuan Sosial (Social Knowledge) Pengetahuan sosial merupakan proses dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Piaget menyebutkan pengetahuan sosial dapat diperoleh dari kearifan budaya daerah dimana anak tinggal. Pengetahuan sosial meliputi : norma, moral, kosa kata, dan macam-macam situasi kondisisekitar lingkungan tempat tinggal anak.
- Cara Anak Membangun Pengetahuan Membangun pengetahuan dari berbagai macam sudut pandang teori

1. Teori Peniruan Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh anak pada saat mengamati dan melakukan apa yang di lihat. Berdasarkan teori peniruan pengetahuan, cara seseorang untuk mengetahui sesuatu sama diibaratkan proses memotret, dimana indera yang lebih banyak terlibat adalah indera penglihatan. Jadi, selama anak memperhatikan, guru sebaiknya memberikan penjelasan sesuai dengan

apa yang dilihat oleh anak. Jadi pengetahuan anak bertambah tidak hanya dengan melihat tetapi juga dengan mendengar.

2. Pandangan Teori Konstruktivis pada teori pengetahuan

Anak belajar dengan mengubah objek, yaitu dengan memanipulasinya. Menurut Piaget menyatakan bahwa pengetahuan bukan hanya berupa peniruan dari lingkungan anak melainkan lebih kepada mengonstruksi pemikiran. Piaget menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil sari pengonstruksian pemikiran secara aktif dengan membuat hubungan antara objek satu dengan lainnya.

3. Konsep Perubahan

Menurut Piaget (Foreman,1993), pengetahuan berkembang dengan mempelajari bagaimana objek bergerak, berubah posisi dan bentuk, dan bagaimana objek tersebut berubah jika dihubungkan dengan benda lainnya.

Keterangan tadi menjelaskan guru harus lebih memahami pengembangan kegiatan yang akan di sampaikan kepada anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat menemukan di lingkungannya yang terdekat. Tahap- tahap perkembangan kognitif pada anak juga berpengaruh dalam pola pikir dan cara menemukan pengetahuan. Sebagai guru kemampuan dalam memberikan pengetahuan harus selalu di perhatikan dan disesuaikan dengan kemampuan berfikir anak dalam setiap tahapan dan usianya.

Membangun pengetahuan anak di tekankan pada proses anak dapat menemukan bukan padahasil akhir anak mengetahui, di butuhkan waktu, lingkungan, rangsangan yang mampu mendorong berpikir anak. Contoh ketika

anak memasukkan telur kedalam air, anak berpikir akan tenggelam, tetapi saat di berikan air garam anak akan mengetahui telur akan melayang dan mengapung. Diharapkan anak mampu menemukan konsep tenggelam, melayang dan mengapung melalui proses pengetahuan dari cara berpikir anak.

Dunia anak adalah dunia bermain, jadi anak dapat memperoleh pengetahuan dengan kegiatan permainan. Hal ini berbeda dengan orang dewasa. Berbagai aspek kemampuan anak dapatdikembangkan melalui kegiatan bermain untukbekal saat mereka dewasa.

Melalui kegiatan bermain ada beberapa perkembangan anak yang akan terasah

diantaranya perkembangan bahasa, kognitif, sosial emosional, seni, fisik dan motorik, serta nilai agama dan moral. Keefektifan bermain antara anak dengan orang di sekitarnya akan menjadikan kedekatan hubungan komunikasi diantara anak dengan anak dan anak dengan orang dewasa,

Ada beberapa metode kegiatan dalam membangun pengetahuan pada anak:

a. Kegiatan Praktek Langsung

Anak akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman ketika terlibat langsung dengan obyek. Misalnya saat mengenalkan warna, guru dan anak melakukan permainan warna dengan cat air atau lainnya, guru memberi pengetahuan tentang yang dilakukan jika ada warna yang di campur akan muncul warna

baru, kuning + biru = hijau, merah + kuning = oranye dan sebagainya. Dengan kegiatan ini anak akan mendapatkan pengetahuan dari pengalaman yang di alami.

b. Kegiatan Dongeng dan Cerita

Di dalam Dongeng dan cerita terdapat pesan – pesan pengetahuan yang dapat diperoleh anak untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Ketika guru bercerita atau mendongeng anak akan berkembang kemampuan imajinasi, kognitif, bahasa, sosial emosional, gerak motoriknya dan kebiasaan- kebiasaan. Pada saat penyampaian cerita atau dongeng melalui bahasa yang baik dan menarik maka anak akan terbawa larut dalam cerita dan dongeng.

c. Kegiatan Tanya Jawab

Dengan melalui kegiatan tanya jawab anak akan mampu memberikan informasi terkait dengan pertanyaan serta akan menambah pengetahuan. Melalui tanya jawab anak akan berkembang cara berpikir, daya ingat, rasa ingin tahu, mampu menjelaskan sesuatu menurut bahasanya sesuai dengan materi atau kegiatannya. Jenis pertanyaan, penggunaan bahasa yang jelas, sifat pertanyaan sederhana, pertanyaan yang memotivasi harus selalu di perhatikan oleh seorang guru.

Kegiatan Proyek

Kemampuan anak mengeksplorasi lingkungan di sekitar dapat

dijadikan proyek kegiatan dalam membangun pengetahuan anak. Dengan memanfaatkan sumber daya alam terdekat yang ada di sekitar anak. Misalnya ketika anak memiliki botol bekas dapat di gunakan untuk mobil-mobilan, stik es krim menjadi rumah anak sambil menceritakan kegiatan yang dilakukan.

d. Kegiatan Bermain Peran

Sifat meniru pada anak muncul karena rasa empati dan simpati pada orang lain, melalui kegiatan bermain peran anak dapat memerankan dirinya sebagai orang lain yang berbeda karakter dengan dirinya. Bermain peran merupakan permainan yang dilakukan untuk membangun pengetahuan secara menyenangkan. Misalnya anak dapat berperan sebagai dokter, perawat, polisi, petani, pedagang dan lain-lain. Melalui kegiatan bermain peran akan tumbuh rasa kebersamaan, empati, semangat, saling menghargai, toleransi, menolong dan memahami orang lain dengan lebih baik

Simpulan

Guru pendidik yang pintar adalah mampu menjelaskan pengetahuan yang sulit menjadi mudah, dan pengetahuan itu melekat dalam sanubari anak sampai dewasa. Guru berperan serta dalam pengembangan pengetahuan anak, karena dengan pengetahuan yang dimiliki akan mampu menjadi dasar bagi anak dalam menyelesaikan masalah melalui kreatifitas caraberbikrnya.

Ucapan terima kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam memberikan motivasi, support dan konsultasi, sampai terselesainya dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

Haenilah. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUd*. Bandar Lampung: Media Akademi

Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Kompas Gramedia

Yuliani, Nurani, Sujionodkk.2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka